PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN TAUHID DAN *ENTREPRENEURSHIP*

(Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)

Oleh:
Choirul Hidayah, S.Pd.I
NIM: 1220430001

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Choirul Hidayah, S.Pd.I
NIM	: 1220430001
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,

Choirul Hidayah, S.Pd.I

NIM:1220430001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Choirul Hidayah, S.Pd.I
Nim	: 1220430001
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

00AE3ACF472848124

6000 DJP

Choirul Hidayah, S.Pd.I

NIM: 1220430001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN TAUHID DAN ENTREPRENEURSHIP (Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)
Nama	: Choirul Hidayah, S.Pd.I
NIM	: 1220430001
Prodi	: Pendidikan Guru Roudhatul Athfal (PGRA)
Konsentrasi	: -
Tanggal Ujian	: 29 Agustus 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, 29 September 2014
Direktur

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul	: PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN TAUHID DAN ENTREPRENEURSHIP (Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta)
Nama	: Choirul Hidayah, S.Pd.I
NIM	: 1220430001
Prodi	: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Dr. Mahmud Arif, M.Ag	( )
Sekretaris	: Dr. Siti Fathonah, M.Pd	( )
Pembimbing/Penguji	: Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si	( )
Penguji	: Dr. H. Sumedi, M.Ag	( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2014 .

Waktu	: 10.00-11.00 WIB
Hasil/Nilai	: 91,00 (A)
Predikat	: ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/~~Cumlaude~~*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN TAUHID DAN *ENTREPRENEURSHIP*

(Studi Kasus di TK Khalifah Gedong kuning Yogyakarta)

yang ditulis oleh:

Nama	:	Choirul hidayah, S.Pd.I
NIM	:	1220430001
Jenjang	:	Magister(S2)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,13 Agustus 2014

Pembimbing,

Prof.Dr.H.Hamruni,M.Si

MOTTO

Ing ngarso sun tulodho, ing madyo mbangun karso, tutwuri handayani.
"Di depan menjadi teladan, di tengah membangkitkan semangat, dari belakang memberi dukungan" (KI Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

- Buat Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bapak ibu dan kakak-kakakku tercinta
- Sahabat-sahabat seperjuangan S2 PGRA angkatan 2012
- Teman-teman Badan Koordinasi TKA-TPA KEC.Gondokusuman
- Ustadz-ustadzah TKA-TPA Yasmin Budimulia
- TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta

ABSTRAK

Choirul Hidayah, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Tauhid Dan *Entrerpreneurship* (Penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh rendahnya jumlah wirausahawan di Indonesia dibanding dengan negara-negara maju serta menurunnya moral bangsa Indonesia dengan banyaknya kasus-kasus kriminal yang dilakukan pada usia anak-anak. Berangkat dari masalah tersebut, pentingnya para praktisi pendidikan mempunyai semangat tinggi untuk memberikan solusi dengan membuat konsep pendidikan yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship* mulai dari pendidikan usia dini.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara umum pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship*, menyajikan gambaran tentang metode pembelajaran anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship*, serta menguraikan kegiatan dari pengembangan kreativitas pada pendidikan *entrepreneurship*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research*. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh bersumber dari observasi, pengumpulan data di lapangan, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta penting untuk terus dikembangkan sampai pada tingkat jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran tauhid dan *entrepreneurship* diintegrasikan pada setiap sentra. Dalam pengembangan kreativitas berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* dengan menggunakan pendekatan dari aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk.

Proses penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta melalui berbagai kegiatan baik *indoor* maupun *outdoor* dengan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak dimana dalam proses pembelajarannya dapat mengembangan kreativitas anak.

Implikasi dari penerapan berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* pada dasarnya dapat menumbuhkan kecintaan anak pada Sang Khalik untuk dapat mengagumi kebesaran Allah dan meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik, pemelihara dan penguasa semua makhluk dan seluruh alam. Sedangkan pada penerapan pendidikan berbasis *entrepreneurship* dapat menumbuhkan kemandirian dan semangat wirausaha sejak usia dini dengan kreativitas yang dimiliki pada setiap anak.

Kata kunci : Pendidikan anak usia dini, kreativitas, tauhid dan *enterpeneurship*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa’	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa’	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُالأَوْلِيَاءْ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُالْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

ــــــَ فَعَلَ	fathah	Ditulis	A fa’ala

ـــــ	kasrah	Ditulis	i
دُكِرَ	dammah	Ditulis	żukira
			u
ـــــ يَذْهَبُ			yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Â
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya’ mati	Ditulis	â
	تَنْسَى	Ditulis	tansâ
3	kasrah + ya’ mati	Ditulis	î
	كَرِيْم	Ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	Ditulis	û
	فُرُوْض	Ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan penelitian berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia dini berbasis Tauhid dan *Entrepreneurship*" ini, penulis berharap mampu menghadirkan sebuah wacana pentingnya mengembangkan kreativitas anak usia dini terutama di bidang tauhid dan *Entrepreneurship* mulai dari usia dini

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi aktif serta bantuan atas terselesainya tesis ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., selaku direktur pascasarjana beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku ketua prodi PGRA dan Ibu Dr. Siti Fathonah, M.Pd.I selaku sekretaris prodi PGRA beserta staf-stafnya.
4. Para dosen Pascasarjana yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Prof.Dr.H.Hamruni.M.S.i yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
6. Bapak Ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dalam setiap sujud kepada Allah SWT untuk kesehatan dan keselamatan anaknya.
7. Bang Taufiq Isya, yang telah dengan segenap kesabarannya memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Dan kakakku (Nurul,binti,Asna) yang selalu mewarnai kehidupan dan hari-hari yang bermakna.

8. Sahabat-sahabat di Badko dan TPA Yasmin Budi mulia Dua Terban yang selalu memberikan *support* dan sumbangsih saran dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga besar lembaga TK Khalifah Yogyakarta yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka.
10. Teman-teman mahasiswa S2 PGRA dan PGMI

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembanganya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2014
Penulis

Choirul Hidayah, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PENGESAHAN DIREKTUR iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI v
NOTA DINAS PEMBIMBING vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 20
D. Kajian Pustaka 21
E. Metode Penelitian 24
F. Sistematika Pembahasan 31

BAB II. PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN TAUHID DAN *ENTREPRENEURSHIP*
A. Pendidikan Anak Usia Dini 33
B. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini 38
C. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini 39
1. Landasan filosofis 39
2. Landasan konseptual 40
3. Landasan yuridis 41
4. Landasan psikologis 42
D. Kreativitas Anak 43
1. Pengertian pengembangan kreativitas anak 43
2. Teori Perkembangan kreativitas 47
3. Pentingnya pengembangan kreativitas 52
4. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran 56
5. Metode pengembangan kreativitas 60
E. Pendidikan Tauhid 65
1. Pengertian pendidikan tauhid 65
2. Pendidikan tauhid di Taman Kanak-kanak 69
3. Hubungan kreativitas dengan pendidikan tauhid 72
F. *Entrepreneurship* 75
1. Pengertian pendidikan *entrepreneurship* 75

2. Tujuan pendidikan *entrepreneurship*..... 82
3. Hubungan antara kreativitas dengan pendidikan *entrepreneurship*..... 87

BAB III. GAMBARAN OBJEKTIF TENTANG TK KHALIFAH
A. Letak dan keadaan Geografis 89
B. Sejarah berdirinya..... 89
C. Visi, Misi dan Tujuan..... 90
D. Struktur Organisasi..... 91
E. Tenaga Pengajar 91
F. Peserta didik 93
G. Prinsip-prinsip PG/TK Khalifah..... 93
H. Pertemuan Parenting..... 94
I. Fasilitas Pendidikan..... 95
J. Tata Tertib Siswa TK Khalifah 97
K. Tata tertib Orangtua Siswa 99
L. Ketentuan konsultasi orangtua siswa..... 101
M. Ketentuan sakit dan pengobatan..... 102
N. Sarana dan Prasarana..... 103
O. Kurikulum..... 105
P. Target Pengembangan 107

BAB IV. PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI BERBASIS PENDIDIKAN TAUHID DAN *ENTREPRENEURSHIP* DI TK KHALIFAH YOGYAKARTA
A. Kegiatan Pengembangan Kreativitas berbasis Tauhid dan *Entrepreneurship* 112
B. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis pendidikan Tauhid dan *entrepreneurship* 120
1. Metode pembelajaran AUD berbasis tauhid..... 124
2. Metode pembelajaran AUD berbasis *Entrepreneurship* 133
C. Hambatan dan Pendukung Dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *Entrepreneurship* 145
D. Konsep Ideal Pengembangan Kreativitas anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship*..... 149

BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 171
B. Saran 172

DAFTAR PUSTAKA .....
CURRICULUM VITAE.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai-nilai Kewirausahaan, *83*

Tabel 2. Data Pendidik, *92*

Tabel 3. Data Peserta Didik, *93*

Tabel 4. Jadwal Seragam TK dan KOBER Khalifah, *98*

Tabel 5. Tauhid Centre, *103*

Tabel 6. Life Skill Centre, *104*

Tabel 7. Nilai, Tujuan, dan kegiatan Market day di TK Khalifah, *116*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data, *29*

Gambar 2. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data, *29*

Gambar 3. Kegiatan *Market Day, 115*

Gambar 4. Kegiatan *Cooking Day, 117*

Gambar 5. Kolam Ikan, *119*

Gambar 6. Teknik Sablon, *144*

Gambar 7. Kolase Asma Allah, *156*

Gambar 8. Puzzle Semangka, *158*

Gambar 9. Boneka Tangan dari Kantong Semen, *160*

Gambar 10. Origami Boneka Wayang, *162*

Gambar 11. Anak-anak Bermain Animal Games, *163*

Gambar 12. Play Dough Buah-Buahan, *168*

Gambar 13. Flash Card Mata Uang, *170*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang lahir ke dunia ini, pada dasarnya memiliki potensi yang sama. Proses pendidikan di lingkungan yang berbedalah yang menyebabkan aktualisasi potensi manusia satu dengan lainnya mengalami perbedaan.[1] Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ:
قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "*Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi*" (HR. Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu).

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Rum ayat 30 yang berbunyi, "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*" (QS. Al-Rum [30]: 30).

Dari kedua pernyataan tersebut, jelas bahwa Islam memandang konsep seorang anak sebagai manusia yang memiliki *fitrah* (kemampuan dasar) yang sama satu dengan lainnya. Orangtua dan lingkunganlah yang berperan penting dalam mengembangkan potensi anak.

---

[1] Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17.

Mengingat lingkungan yang pertama kali dikenal anak adalah lingkungan keluarga, maka lingkungan ini seyogyanya memberikan suasana yang kondusif agar anak-anak dapat belajar dengan nyaman. Kehadiran orangtua dalam masa-masa awal anak merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mengembangkan kreativitas anak pada masa yang akan datang.[2]

Pada masa kanak-kanak (umur 0-6 tahun), anak dihadapkan pada perkembangan psikologik dalam hal rasa percaya pada orang lain, rasa mandiri, dan mengembangkan inisiatif (prakarya). Jika anak pada masa itu gagal dalam mengembangkan sikap mental semacam itu, maka sebagai akibatnya anak menderita kurang percaya pada orang lain, menjadi pemalu, dan kurang inisiatif. Kegagalan pengembangan pribadi pada masa kanak-kanak semacam ini tentu berbahaya bagi perkembangan anak selanjutnya.[3]

Mengingat pentingnya pendidikan usia dini, peran orangtua maupun guru dalam lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kreativitas anak. Dengan memberikan pola asuh yang tepat akan membantu anak untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Dalam hal ini orangtua maupun pendidik perlu untuk melihat sejarah perkembangan kreativitas Indonesia pada masa lalu untuk dijadikan sebagai pelajaran sehingga tidak terulang lagi pada masa sekarang.

Perkembangan kreativitas di Indonesia pada masa penjajahan selama tiga abad oleh kolonial Belanda serta tiga tahun selama masa penjajahan Jepang dengan kebiasaan hidup sehari-hari yang selalu dibawah tekanan,

---

[2] Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak", Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, April 2006, hlm. 17.

[3] *Ibid*., hlm. 17.

ketakutan, intruksi, dan perintah masih berkelanjutan secara turun temurun antar generasi. Tidak diberikannya kebebasan berperilaku dan berpikir telah membelenggu pengembangan kreativitas masyarakat Indonesia.[4] Selain akibat masa penjajahan yang masih membekas, sampai saat ini masyarakat Indonesia pun masih memiliki budaya yang kurang menguntungkan bagi berkembangnya sifat-sifat kreatif. Banyak realita bahwa kreativitas anak terhambat, penyebab utamanya pada pola asuh orangtua dan sistem pendidikan yang ada di sekolah dimana orangtua maupun pendidik masih sering menggunakan pola pendidikan intruksi dan perintah.

Dunia yang cepat berubah ini, menuntut kreativitas sebagai penentu keunggulan dalam area kompetisi. Bahkan dengan sumber daya alam yang terbatas sekalipun, kekuatan kompetitif suatu bangsa dapat dicapai bila ada sumber daya manusia yang kreatif didalamnya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi semaksimal mungkin, maka diperlukan tenaga terampil untuk mengembangkan kemampuan anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakat.[5]

Kreativitas adalah sebuah proses. Proses kreatif akan selalu dinilai sebagai hal yang merepotkan, merusak dan mengganggu. Penting bagi

---

[4] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11.

[5] Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 1.

orangtua untuk memahami proses kreatif anak. Kreativitas tidak lahir secara tiba-tiba dalam diri anak, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, penting bagi orangtua untuk menyiapkan landasan yang kukuh, yaitu landasan psikologis untuk belajar yang harus dimulai sejak bayi dilahirkan dan harus sudah cukup mantap saat anak mencapai usia tiga tahun.[6]

Kreativitas mengalami perkembangan sejak anak masih bayi hingga dewasa. Oleh karena itu, bakat kreativitas perlu dirancang sejak dini agar anak menjadi cerdas, cakap, terampil serta berhasil di masa mendatang. Sebab ada perbedaan tantangan dan kebutuhan antara generasi yang ada sekarang dan generasi yang akan lahir kelak. Dalam hal ini fleksibilitas guru dalam mengajar sangat memegang peranan penting.

Berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supriadi berpendapat bahwa salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan lebih mengarah pada pendidikan “akademik” dan “industri kerja”, artinya sistem pendidikan lebih mengarah pada upaya pembentuk manusia untuk menjadi pintar di sekolah saja dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia seutuhnya”.[7] Fenomena ini sangat ironis, jika tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin memburuk, karena bangsanya tidak memiliki jiwa wirausaha.

---

[6] Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.1.

[7] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan…*, hlm. 9.

Seperti yang dilansir oleh Tempo, Menurut Deputi Menteri Perekonomian bidang Industri dan Perdagangan, Edy Putra Irawadi, ia mengatakan bahwa syarat dari Negara maju salah satunya adalah memiliki jumlah wirausaha minimal 2 persen dari total populasi. Saat ini, jumlah wirausaha Indonesia masih kurang dari 2 persen atau sebanyak 700 ribu orang, masih dibutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru.[8]

Dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang. Sebagai pembanding, kewirausahaan di Amerika Serikat tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen.[9] Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, maka penanaman jiwa kewirausahaan perlu diterapkan kepada anak sejak dini agar kelak ketika mereka beranjak dewasa, mereka dapat menciptakan lapangan usaha sendiri, bukan hanya sebagai pekerja saja.

Selain itu, bangsa Indonesia saat ini sedang berada pada degradasi moral. Hal ini bisa dilihat pada fenomena-fenomena buruk yang marak terjadi di kalangan anak-anak dan remaja. Banyaknya kasus bunuh diri, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan berbagai macam tindak asusila lainnya. Sebagaimana data yang dilansir oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), dimana disebutkan bahwa, pelaku kriminal dari kalangan anak-anak dan remaja meningkat pesat. Terhitung sejak Januari

---

[8] Ayu Prima Sandi, "Minim Jiwa Kewirausahaan di Indonesia", dalam http://www.tempo.co/read/news/2013/02/18/090462035/Minim-Jiwa-Kewirausahaan-di-Indonesia, diakses tanggal 9 Juni 2014.

[9] *Ibid.*

hingga Oktober 2009, meningkat 35% dibanding tahun sebelumnya. Pelakunya rata-rata berusia 13 hingga 17 tahun. Data ini menyebutkan, mulai Januari hingga Oktober jumlah kasus kriminal yang dilakukan anak-anak dan remaja tercatat 1.150, sementara pada 2008 hanya 713 kasus. Ini berarti ada peningkatan 437 kasus. Adapun jenis kasus kejahatan itu antara lain pencurian, narkoba, pembunuhan, dan pemerkosaan.[10]

Di tahun 2010, kasus kejahatan yang dilakukan anak-anak cenderung meningkat. Di Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kediri mencatat sebanyak 217 kasus yang menjadi penelitian masyarakat (litmas) selama kurun waktu awal Januari hingga September 2010. Data yang diperoleh menunjukkan ada kenaikan kasus setiap bulannya. Pada Januari 16 kasus, Februari 30 kasus, Maret 32 kasus, April 41 kasus, Mei 23 kasus, Juni 19 kasus, Juli 17 kasus, Agustus 31 kasus, dan awal September sebanyak 8 kasus. Para pelaku kejahatan terebut adalah anak-anak usia belasan tahun dan menduduki tingkat SD, SMP, SMA yang kebanyakan anak-anak tersebut melakukan tindak kejahatan pencurian.[11]

Pada tahun 2011, sebanyak 921 anak di Provinsi Bengkulu tersangkut sejumlah kasus kriminal, dimana paling banyak terlibat kasus pencurian mencapai 431 kejadian, dan seluruhnya terjadi pada tahun 2010. Angka kriminal tersebut cukup tinggi dengan tindak pidana yang bervariatif, mulai dari pencurian hingga asusila. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bimbingan Klien (BK), dari beberapa kasus di atas, terdapat beberapa faktor

---

[10] Hazhira Qudsyi, "Optimalisasi Metode Bercerita (*Story Telling*) dalam Pendidikan Tauhid Pada Anak", dalam The 3rd Congress of API 2011, International Conference, hlm. 2-3.

[11] *Ibid*., hlm.3.

penyebab tindakan tersebut, dimana yang paling berperan adalah pengaruh lingkungan sekitar rumah, media baik elektronik maupun cetak, sampai penyalanggunaan situs porno pada media komunikasi telepon seluler.[12]

Arist Merdeka Sirait selaku Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak, menegaskan bahwa saat ini Indonesia berada pada masa darurat kekerasan anak, karena terbukti data kekerasan yang diterima Komnas Perlindungan Anak cenderung meningkat. Berdasarkan laporan yang diterima Komnas PA, kawasan Jabotabek pada 2010 mencapai 2.046 kasus. Pada tahun 2011, kasus kekerasan pada anak meningkat menjadi 2.462 kasus. Pada 2012 naik menjadi 2.626 kasus dan pada 2013 meningkat lagi menjadi 3.339 kasus. Untuk tahun 2014, sejak tiga bulan pertama, Komnas PA sudah menerima laporan kekerasan anak sebanyak 252 kasus. Hal ini membuktikan bahwa, sejak tahun 2010 sampai 2014 angkanya berkisar 42-62 persen.[13]

Peristiwa tersebut sangat ironis, karena ternyata banyak tindakan kriminal yang justru dilakukan oleh anak-anak dan remaja yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Al Mandari mengungkapkan bahwa, hal ini terjadi tidak lain para orang tua dan pendidik gagal untuk mengantisipasi masa paling labil pada anak. Usia remaja yang mudah menimbulkan keguncangan kejiwaan, watak dasarnya dibentuk dan ditentukan pada masa anak-anak, bahkan sebelumnya. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius pada masa ini.[14]

---

[12] *Ibid.*,hlm .4.

[13] Palupi Annisa Auliani, “Indonesia Darurat Kekerasan Pada Anak”, dalam *Kompas*, Rabu, 7 Mei 2014, hlm. 3.

[14] Hazhira Qudsyi, *Optimalisasi Metode*, hlm. 12.

Menurut Al Mandari, guncangan-guncangan yang muncul pada tahap perkembangan anak umumnya ditimbulkan oleh tipisnya pengaruh proses pendidikan guna membentuk jiwa anak yang gandrung akan pencarian kesejatian watak insaninya. Watak insani inilah potensi fitrah anak sebagai manusia, yaitu sebagai hamba Tuhan. [15]

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sejak manusia pertama kali diciptakan sebagai khalifah, Allah SWT telah menegaskan bahwa Iblis merupakan musuh yang nyata bagi manusia. Ia menggunakan akalnya untuk mendebat perintah Allah, sehingga ia diusir dari surga dan hidup dalam kutukan Allah SWT. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa semestinya manusia harus tunduk dan patuh terhadap perintah Allah SWT, bagaimanapun akal memandang perintah itu, suka ataupun tidak, perintah tersebut harus dilaksanakan.

Melihat fenomena yang ada, semestinya pendidikan tidak hanya mengedepankan sisi kognitif saja, namun juga pembentukan karakter anak. Karena seperti yang diketahui, kebanyakan pendidikan di Indonesia hanya fokus pada peningkatan kognitif anak, tapi banyak mengesampingkan pembentukan karakter anak agar menjadi lebih baik.

Fenomena yang terjadi pada moral anak pada masa era sekarang sangat memprihatinkan sehingga banyak orangtua yang memilihkan lembaga pendidikan yang mengedepankan penanaman Tauhid seperti yang di ungkapkan oleh bapak wahyudi selaku wali murid TK Khalifah beliau tertarik

[15] *Ibid.*, hlm.16.

memasukkan anaknya di TK Khalifah lantaran tertarik dengan konsep yang di berikan TK Khalifah dengan memberikan pendidikan berbasis tauhid dan *Entrepreneurship*. Harapan salah satu orangtua wali murid TK Khalifah ini kedepan anaknya dapat terbentuk karakter wirausaha yang memiliki akhlak yang bagus dan dapat meneladani sosok Nabi Muhammad.[16]

Disinilah tugas pendidikan untuk dapat memberikan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan spiritual anak, dibutuhkan adanya pendidikan yang dapat menumbuhkan kesadaran anak akan Tuhannya serta kedekatan anak pada Tuhannya. Kemudian anak merasa segala tindakan dan perilakunya selalu diperhatikan oleh Tuhan, sehingga hal ini senantiasa membuat anak selalu berhati-hati dalam segala tindakannya. Disinilah diperlukan adanya penanaman tauhid sebagai materi pendidikan mendasar pada anak, yang nantinya dapat menjadi landasan moral dalam kehidupan anak.

Dalam Dunia pendidikan ada beberapa hal yang mendasari pentingnya pengembangan kreativitas pendidikan Tauhid dan *enterpreneurship* di tumbuhkan sejak usia dini dengan melihat dari beberapa aspek diantaranya. *Pertama,* sistem pendidikan Islam sebagai bagian integral dalam SISDIKNAS, Setidaknya dapat ditemukan kembali arah dan tujuan pendidikan Nasional. Untuk itu diperlukan terobosan-terobosan dan Inovasi baru dalam pengembangan pendidikan, secara lebih mendasar dan terpadu, namun relevan dan aplikatif sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan zaman.[17]

---

[16] Wawancara dengan Bapak wahyudi selaku orangtua wali murid TK Khalifah Gedong kuning Yogyakarta,10 mei 2014 di ruang penjemputan anak.

[17] Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini Ajaran Islam, Alternatif Mempelajari Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.2.

Disamping itu, harus disesuaikan dengan tuntunan agama sebagai pondasi kokoh yang mendasari konsep pendidikan sehingga setiap muatan pendidikan selalu bernilai Tauhid. Mengapa Tauhid diperlukan? karena pendidikan selama ini benar-benar berada dipersimpangan jalan dan nyaris kehilangan arah tujuan pendidikan yang sebenarnya yaitu mencetak manusia muslim terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.[18]

Kedua, dalam artikel yang dikutip dari Majalah Hidayatullah dalam kolom jendela keluarga, Muhammad Fauzil Adhim menulis bahwa:

> Sejarah peradaban besar pada dasarnya adalah perjalanan hidup seorang manusia besar. Ia menciptakan perubahan bukan karena banyaknya harta yang dimiliki atau kuatnya kekuasaan yang ia genggam. Tetapi ia menciptakan perubahan yang menggerakkan orang-orang di sekelilingnya oleh kuatnya jiwa, tajamnya fikiran, kokohnya hati, dan tingginya daya tahan berjuang dikarenakan besarnya cita-cita. Kerapkali, cita-cita besar itu bukan digerakkan oleh gemerlapnya dunia sekejap, tetapi oleh keyakinan yang menjadi ideologi keyakinan.[19]

Menurut Mohammad Fauzil Adhim, diantara sebab-sebab tidak munculnya generasi yang tanggap terhadap perubahan zaman tanpa hanyut di dalamnya, adalah tidak sejalannya dakwah dan jihad dengan pendidikan dan penyiapan generasi, sehingga dakwah berjalan tanpa perencanaan yang matang, kehilangan visi dan kepekaan:

> Selama ini, pendidikan berjalan tanpa arah yang jelas dan ruh yang kuat, sehingga mudah terpengaruh oleh tepuk tangan, pemberitaan koran atau pujian yang sebenarnya menikam secara halus. Oleh karena itu Ali RA berwasiat agar seorang pendidik mempersiapkan anak-anak untuk menantang masa depan, bukan hanya menjadi orang yang hanya

---

[18]Abdullah Nata, *Memahami Metode Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.107.

[19] Mohammad Fauzil Adhim, ”Matinya Perjuangan”, dalam Majalah Hidayatullah, edisi 13.XVII, Juli 2005, hlm.68-69.

menyongsong masa depan, karena jika demikian, anak-anak akan digilas oleh masa depan.[20]

Ketiga, pendidikan tauhid sebagai prinsip utama kehidupan akan memberikan nilai lebih bagi manusia dalam hal kepercayaan diri serta mempunyai pegangan hidup yang benar. Bagi orang yang tidak menjadikan tauhid sebagai dasar pendidikan ia tidak memiliki pegangan hidup yang benar, dalam artian ketika orang itu ditimpa berbagai masalah atau cobaan hidup ia tidak mempunyai sandaran tempat untuk memohon perlindungan dan pertolongan. Pendidikan menurut Mohammad Natsir adalah suatu pembinaan jasmani dan rohani yang menuju kesempurnaan dan lengkapnya sifat-sifat kemanusiaan dalam arti sesungghnya.[21]

Keempat, dunia Islam sangat identik dengan dunia *entrepreneurship*. Pentingnya menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship* kepada anak-anak sedini mungkin (*golden age*). Sehingga mereka bercita-cita menjadi entrerpreneur, bukannya pekerja. Tentunya dengan meneladani kemandirian dan *entrepreneurship* ala Nabi Muhammad. Apalagi dalam Al-Qur'an jelas termaktub, "Allah telah menghalalkan jual-beli", dan Nabi Muhammad pun pernah berwasiat, "Berdaganglah engkau karena 9 dari 10 bagian kehidupan adalah perdagangan".[22]

Sesuai dengan falsafah pendidikan Ki Hajar Dewantara (*tut wuri handayani*), peran seorang guru didepan murid-muridnya sebagai pembimbing dan model (teladan), diantara murid-muridnya sebagai fasilitator, dan

---

[20] *Ibid.*, hlm. 69.
[21] M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 82.
[22] Santosa Andalus Khalifah, *Muhammad Sebagai Pedagang* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 23.

dibelakang murid-muridnya sebagai motivator. Sebagai fasilitator guru memberikan kemudahan, dan sebagai motivator guru mendorong siswa untuk mengembangkan prakarsa dalam menjajaki tugas-tugas baru. Oleh karena itu sangatlah penting pendidik mendorong proses pemikiran, tidak mengenai data yang sudah ada, tetapi juga mengenai kemungkinan-kemungkinan yang terbuka, merangsang daya imajinasi dan kreativitas sehingga anak kelak tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga menjadi pemikir, penemu, pencipta, dan inovator.[23]

Kreativitas anak ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak usia dini, dikarenakan di masa sekarang dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahunan, membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Mengingat anak adalah sebagai generasi penerus dan calon pemimpin bangsa maka anak berhak mendapatkan pendidikan yang tertuju pada pengembangan kreativitas agar anak tidak mengalami ketertinggalan dan kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat, dan negara.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang memiliki tujuan membantu anak mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, emosional,

[23]Anima, "Kreativitas Anak dan Strategi Pengembangannya", Indonesian Psychological Journal, Vol. 15: 4, Juli 2000, hlm.393.

fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian untuk siap memasuki pendidikan dasar.[24]

Dalam pandangan psikologis pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Hal ini dapat dilihat melalui perilaku bayi ataupun anak secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memerhatikan hal yang baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk di dalamnya gemar berimajinasi. Potensi kreativitas ini dapat dilihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Secara alamiah seorang bayi ingin tahu serta antusias dalam menjelajahi dunia sekitarnya.[25]

Mengembangkan karakter *entrepreneurship,* bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha, namun lebih dari itu, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter *entrepreneurship* ini diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa.[26] Dalam mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki anak sejak usia dini pendidikan yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship* akan memberikan solusi yang tepat dalam memberikan pondasi yang kuat untuk pendidikan anak ketingkat selanjutnya.

---

[24] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.110.

[25] Sylvi Dewajani, "Membangun Karakter Kuat Anak Melalui Jiwa Enterpreneurship" dalam http://sylvipsy.wordpress.com/2008/03/10/membangun-karakter-kuat-anak-melalui-jiwa-entrepreneurship/, di akses tanggal 4 Maret 2014.

[26] Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini…*, hlm. 8.

Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan tidak hanya diberikan pada jenjang pendidikan menengah keatas saja, namun akan lebih baik ketika pondasi itu ditanamkan sejak usia dini. Melihat pentingnya pondasi yang kuat sejak usia dini, perlunya pendidikan kewirausahaan yang ada di Indonesia diberikan mulai sejak anak usia dini dengan konsep yang mengacu pada perkembangan anak.

Ketika membicarakan mengenai kewirausahaan, hal pertama yang muncul tentunya berbagai teori pengetahuan mengenai kewirausahaan tersebut. Banyak orang pasti berpikir akan menghadapi berbagai teori tentang bagaimana melakukan kegiatan kewirausahaan tersebut. Padahal, jika ditelaah lebih lanjut, kewirausahaan ini merupakan sebuah pengetahuan yang integral dengan keterampilan aplikatif.

Oleh karena itu, pembekalan kewirausahaan bagi anak didik tidak dapat hanya diberikan pengetahuan semata. Setiap pengetahuan yang diberikan kepada anak didik harus menjadi dasar kegiatan praktik. Setiap pengetahuan yang diberikan harus langsung dapat diterapkan dalam kegiatan nyata oleh anak didik. Anak didik diberikan pengetahuan dan harus langsung menerapkannya dalam kegiatan aplikatif dari pengetahuan tersebut. Dengan demikian, anak didik dapat mengetahui secara langsung setiap kondisi teori dan praktiknya.[27]

Persiapan masa depan bagi anak didik merupakan aspek penting yang menjadi dasar setiap kegiatan pembekalan. Pengetahuan kewirausahaan hanya

[27] Wawancara dengan Bunda Etik selaku Kepala Sekolah di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta pada 10 Mei 2014 di Ruang kantor TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta.

berarti jika dilengkapi dengan keterampilan yang terkait dengan aspek tersebut. Anak-anak yang berpengetahuan pasti lebih terampil melakukan kegiatan daripada mereka yang tidak. Sekolah seharusnya memikirkan dan memprogramkan kondisi tersebut sebagai upaya agar kegiatan kewirausahaan benar-benar berhasil memposisikan anak didik sebagai sosok penting di masyarakatnya. Pengetahuan dan keterampilan yang sinergis dalam diri anak didik merupakan bekal utama menghadapi kehidupan yang berat.[28]

Ketika memprogramkan kewirausahaan sebagai upaya membekali anak didik agar menjadi sosok penting dalam kehidupan masyarakatnya, pada saat tersebut guru harus berorientasi pada pembekalan keterampilan bagi anak didik. Hal ini karena konsep dasar kewirausahaan bukan sekedar teori semata, melainkan bagaimana guru dapat menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan nyata. Setidaknya dalam hal ini, setiap teori yang diberikan kepada anak didik harus disertai dengan kegiatan aplikatifnya. Tanpa hal tersebut, sebaik apapun konsep kewirausahaan yang diberikan tidak akan efektif.[29]

Dalam hal ini, sekolah dapat membuat kegiatan yang mengasah kreativitas anak-anak dalam menerapkan ide-ide polosnya. Misalnya anak diminta membuat sesuatu kemudian diminta menghitung berapa modal yang dibutuhkan. Jika sudah jadi, anak diminta untuk menjual hasil karyanya tersebut. Penjualan bisa dilakukan kepada siapa saja, bisa teman, guru, wali murid, ataupun masyarakat umum. Dari kegiatan tersebut, secara tidak langsung anak sudah belajar menjadi seorang *entrepreneur*. Dalam proses

[28] Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini…*, hlm. 9.
[29] *Ibid.*

pembuatan sampai penjualan tersebut, anak pasti mengalami banyak hal. Hal inilah yang dapat dijadikan pengalaman bagi anak. Mulai dari bagaimana ia mencari ide, menuangkannya menjadi nyata sampai pada bagaimana ia menjualnya. Bukan tidak mungkin hasil akhirnya anak selalu untung atau mengalami kerugian dari apa yang ia lakukan. Tapi jika dalam hal ini guru dan sekolah bisa secara kontinyu men*support* kegiatan atau pola pembelajaran seperti ini, maka sepuluh atau beberapa tahun kemudian anak akan menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses.[30]

Kewirausahaan itu bukan sekedar pengetahuan bagaimana melakukan kegiatan usaha untuk menghadapi kehidupan. Jika pemahaman guru hanya terbatas pada konsep tersebut, hal tersebut semakin membuat anak didik kebingungan sebab beban belajar mereka semakin berat. Kehidupan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan teori-teori semata, tetapi harus ada kegiatan nyata untuk menghadapi hidup. Teori atau pengetahuan adalah pendukung untuk melaksanakan kehidupan, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menjalani kehidupan ini. Konsep tersebut harus ditanamkan dalam pemikiran anak didik.

Apa gunanya guru menguasai teori atau konsep jika ternyata tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan nyata dari teori tersebut? Di negeri ini terlalu banyak orang yang pandai teori, tetapi ketika dihadapkan pada sebuah kondisi yang mengharuskannya menerapkan teori, mereka tidak mampu berbuat apa-apa. Orang-orang seperti itu justru akan menjadi

---

[30] Tejo Nurseto, "Pendidikan Berbasis Entrepreneur", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII, No. 2, Th. 2010, hlm. 8.

penghambat utama dalam realisasi program atau kehidupan. Mereka hanya berkutat pada bagaimana secara teori, tetapi tidak dapat melakukan apapun. Tentunya hal ini merupakan kerugian yang sangat besar bagi perkembangan kehidupan, terutama bagi anak didik.

Terkait dengan upaya menanamkan *entrepreneurship* pada anak usia dini, guru seharusnya tidak hanya menguasai konsep kewirausahaan. Guru seharusnya mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang merupakan aplikasi dari semua konsep yang ada. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tuntas yang selama ini telah menjadi isu utama proses pendidikan dapat diwujudkan. Pendidikan yang memfasilitasi merupakan tujuan utama dari proses pendidikan saat ini dan kedepan, guru harus mengikuti dengan menerapkan konsep dalam aplikasinya berupa kegiatan nyata.[31]

Dalam mewujudkan dari visi misi pada setiap lembaga terutama pada pendidikan yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship* pentingnya untuk terus mengembangkan konsep yang sudah di buat dengan memperhatikan perkembangan pada anak didik. Pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* yang ada di TK Khalifah sudah berjalan selama 5 tahun tentunya untuk mencapai tujuan yang akan di capai dari lembaga mempunyai harapan untuk terus ada peningkatan dari segi pembelajaran maupun mutu pendidikan yang diberikan pada anak didik. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik Bunda Etik Selaku Kepala Sekolah TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta

[31] Tejo Nurseto, dalam Pelatihan Model Pendidikan Anak Dalam Keluarga Yang Berwawasan Kewirausahaan, 29 Agustus 2010

memaparkan bahwa dari pendidik TK Khalifah selain diberikan pelatihan-pelatihan penting untuk melakukan studi banding di lembaga lain sebagai bahan pembelajaran dan evaluasi.[32]

Pendidikan memang telah menjadi menara emas bagi masyarakat, mereka berharap bahwa dengan mengikuti proses pendidikan, mereka dapat melakukan perbaikan atas kondisi kehidupannya. Dunia pendidikan menangkap sinyal tersebut dan menindaklanjuti dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan. Bahkan untuk lebih memberikan pendidikan seutuhnya, dunia pendidikan juga memberikan pelatihan kewirausahaan bagi anak didik. Pelatihan ini merupakan bentuk kepedulian terhadap anak didik dan masyarakat. Dengan demikian, kewajiban dan tanggungjawab moral guru sebagai penyelenggara proses pendidikan dan pembelajaran dapat ditunjukkan pada masyarakat. Guru mempunyai komitmen tinggi terhadap proses pembekalan anak didik agar siap menghadapi kehidupan di masyarakat.[33]

Melihat realita dilapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral. Berangkat dari permasalahan yang ada di Indonesia dan realita banyaknya jumlah pengangguran yang memprihatinkan, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tesis yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Berbasis Tauhid dan *Entrepreneurship*" dengan

[32] Wawancara dengan Bunda Etik Selaku Kepala Sekolah di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta pada 10 Mei 2014 di Ruang kantor TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta

[33] Tejo Nurseto, *dalam Pelatihan Model*…,

mengambil lokasi penelitian di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan bahwa TK Khalifah ini sudah berdiri sekitar 5 tahun dengan pembelajaran yang diberikan berbasis tauhid dan *entrepreneurship* dengan harapan peneliti bahwa kedepannya pembelajaran yang diberikan di TK Khalifah akan terus berkembang.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan metode dan aplikasi kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini pada pendidikan tauhid dan *enterpreneurship*. Dengan harapan pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* yang diberikan sejak usia dini akan menjadi pondasi yang kuat untuk pendidikan selanjutnya dan menghasilkan generasi yang unggul dan mandiri di bidang tauhid dan kewirausahaan yang nantinya mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus tergantung dengan usaha orang lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aplikasi kegiatan dalam pengembangan kreativitas berbasis *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta?
2. Bagaimana metode pembelajaran anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta?
3. Apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pengembangan kreativitas berbasis tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta?

4. Apa saja konsep ideal kegiatan dan permainan anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas berbasis tauhid dan *entrepreneurship?*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Menjelaskan metode pembelajaran kreativitas berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta.
   b. Mengetahui kegiatan pengembangan kreativitas berbasis *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta.
   c. Mengetahui hambatan dan pendukung dalam pengembangan kreativitas berbasis tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta.
   d. Mengetahui konsep ideal kegiatan dan permainan anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas berbasis tauhid dan *entrepreneurship*
2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait pentingnya pengembangan kreativitas berbasis tauhid dan enterpreneur dalam pendidikan anak usia dini.
   b. Secara Praktis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan ketika para pendidik, akademisi

dan praktisi ingin mengembangkan kreativitas anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship*.

D. Kajian Pustaka

Berbagai kajian tentang konsep kreativitas telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, peneliti dan para pemerhati pendidikan anak, dan telah banyak dihasilkan dalam bentuk buku-buku, artikel, jurnal, dan sebagainya. Menurut sepengetahuan dan pengamatan penulis selama ini, terkait penelitian yang akan penulis teliti yakni, "Pengembangan Kreativitas Berbasis Pendidikan Tauhid dan *Entrepreneurship*", belum ada yang mengkaji. Namun demikian ada beberapa penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, tesis yang ditulis Aushafil Karimah yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Berpikir Anak Usia Dini dengan Permainan Bahasa di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." Dalam tesis ini di jelaskan mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini dengan permainan bahasa. Penelitian ini lebih mengkhususkan pengembangan kreativitas pada anak usia dini, khususnya anak usia prasekolah yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan menggunakan permainan bahasa sebagai strateginya untuk mengetahui sejauhmana aktivitas berbahasa dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berpikir.

Kedua, tesis yang ditulis Sutrisno yang berjudul "Mengembangkan Kreativitas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal)." Dalam tesis ini mengkaji tentang pemikiran Islam

khususnya yang berkaitan dengan berbagai persoalan pendidikan Islam. Salah satu pertimbangan adalah pandangan Iqbal mengenai kesatuan ilmu yang dapat dijadikan dasar pengembangan dialog pemikiran pendidikan yang bersumber dari pemikiran-pemikiran barat dan Islam, juga mengkaji bagaimana konsep pendidikan Islam yang mampu mengembangkan daya kreatif bagi pengembangan kepribadian muslim.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Sri Saparahayuningsih dengan judul "*Improving Students' Intelligence and Creativity*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan optimal dari kemampuan berfikir kreatif berhubungan erat dengan cara mengajar. Dengan suasana nonotoriter, ketika belajar atas prakarsa sendiri dapat berkembang, karena guru menaruh kepercayaan terhadap kemampuan anak berfikir dan berani mengemukakan gagasan baru dan ketika diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya, dalam suasana inilah kemampuan kreatif dapat tumbuh dengan subur.

Keempat, jurnal berjudul "Pendidikan Berbasis *Entrepreneur*" yang ditulis oleh Tejo Nurseto. Dalam tulisannya disebutkan bahwa pendidikan entrepreneur merupakan satu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Pola pendidikan sedemikian ini menuntut peserta didik untuk bisa produktif. Pendidikan entrepreneur adalah sebuah pendidikan yang mengarahkan dan membekali peserta didik untuk bisa cepat dalam merespon perubahan dan memahami kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Dengan meningkatkan

spirit entrepreneur yang tinggi akan menjadikan Negara makmur sehingga dengan sendirinya kemiskinan akan berkurang.

Kelima, jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Hasbi berjudul "Konsep Tauhid sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah" Ia berpandangan bahwa problematika pendidikan agama bagi siswa madrasah sesungguhnya hampir secara umum sama. Problematika yang dimaksud seputar kurang terinternalisasinya nilai-nilai agama dalam diri siswa. Siswa baru pada tahap diajari agama, tapi belum sampai pada tingkat ranah bagaimana siswa diajari untuk beragama.

Untuk mengeliminir problema yang ada, maka disamping pendekatan yang selama ini telah dilakukan, seperti perbaikan dan penyesuaian kurikulum dan yang serupa dengan itu, juga perlu adanya solusi alternatif yang lebih bersifat penyadaran dan pemahaman kembali secara komprehensif akan makna dan aplikasi dari inti pelajaran agama dan bagaimana cara beragama. Oleh karena itu, tauhid sebagai inti dari agama, yang pada akhirnya akan berbuah taqwa perlu diajarkan pada pendidikan agama di madrasah, bila semangat tauhid diajarkan secara komprehensif akan sangat berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa.

Keenam, buku yang di tulis oleh Yeni Rachmawati dan Euis kurniati yang berjudul "Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak". Buku ini mengupas tentang pentingnya kreativitas dalam kehidupan, serta bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan beberapa strategi permainan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi akan terus

berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Manusialah yang membuat majunya sebuah peradaban. Dengan potensi yang diberikan Tuhan, manusia terus mengembangkan diri dan membangun peradabannya.

Dari beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah dilakukan oleh orang lain.penelitian yang dilakukan penulis berjudul " Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini berbasis pendidikan Tauhid dan *Entrepreneurship*" Dalam penelitian ini mengupas tentang metode guru dalam mengembangkan kreativitas anak pada setiap sentra terutama dalam pendidikan tauhid dan *entrepreneurship*. Penelitian ini dilakukan di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta yang pembelajarannya berbasis pada tauhid dan *entrepreneurship.*

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.[34]Adapun metode dalam penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan. Maka yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir

[34] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlmn.7.

dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.[35]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[36] Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran persepsinya.[37] Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakukan terhadap obyek yang diteliti.[38]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan sosiologis dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme. Anak belajar dengan mengkonstruk/membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan objek dan lingkungannya. Pendekatan ini di pilih karena berhubungan dengan perilaku anak dalam suatu lingkungan pendidikan/pembelajaran, khususnya berkenaan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini

---

[35] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.8.

[36] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.103.

[37] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlmn.94.

[38] Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), hlm.105.

berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan kepada pihak-pihak yang terkait dan kompeten dalam proses penyelenggaraan pendidikan di PG/Tk Khalifah Yogyakarta. Subjek penelitian yang dimaksud peneliti adalah sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data peneliti yaitu Direktur akademik PG/TK Khalifah yang bertanggung jawab penuh dalam bidang akademik di PG/TK Khalifah Yogyakarta; Kepala sekolah PG/TK Khalifah Gedong Kuning sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini berbasis Tauhid dan *entrepreneurship*; guru kelas dan guru sentra sebagai pelaksana kebijakan; perilaku peserta didik sebagai pelaku kebijakan; orangtua sebagai pemerhati perkembangan peserta didik.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.[39] Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang mulanya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sampel sumber

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

data awal belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.[40]

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi (*observation*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.[41]

Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan pada obyek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara struktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.[42] Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis, situasi, dan kondisi serta pelaksanaan pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.[43] Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang mendalam yang dilakukan secara bebas terpimpin.

---

[40] *Ibid*.

[41] S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.106.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.205.

[43] *Ibid*., hlm. 113.

Penulis membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang metode pengembangan kreativitas anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala TK, Direktur akademik, guru TK, para staf, dan orangtua siswa yang diambil secara acak.

c. Dokumentasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[44]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: latar belakang berdiri dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana dan prasarana, brosur/profil sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran.

d. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.200.

dan sumber data yang telah ada.[45] Dalam teknik Triangulasi peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Dengan kedua teknik tersebut, data lebih kredibel. Pertama, triangulasi teknik pengumpulan data. Dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data tentang pengembngan kreativitas anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah. Selain triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

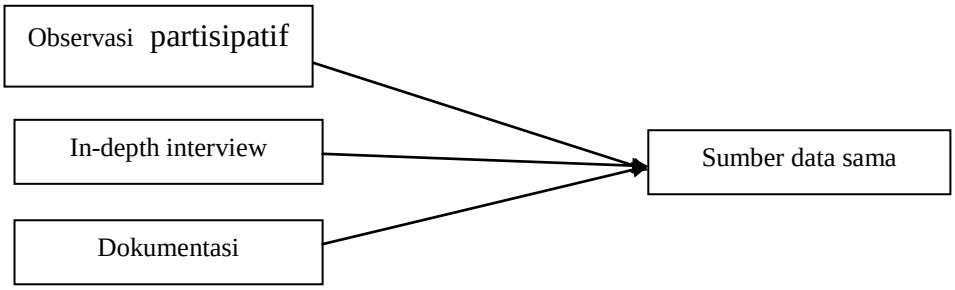

Gambar 1. Triangulasi "Teknik" Pengumpulan Data

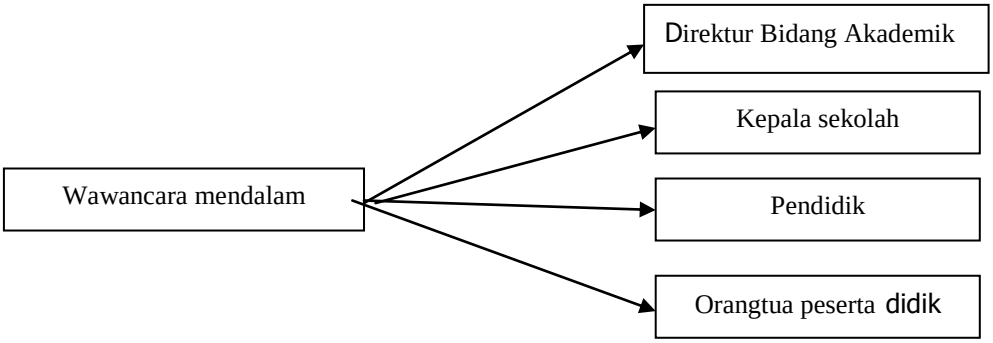

Gambar 2. Trianggulasi "Sumber" Pengumpulan Data

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, hlm.330.

e. Teknik analisis Data

Analisis data dilakukan agar data yang terkumpul dapat dianalisis dengan mulai menelaah seluruh data yang telah dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Patton dalam bukunya Lexy Moleong, teknis analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[46] Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan-tahapan menganalisis data penelitian adalah:

1) Reduksi data (*reduction data*)

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.[47] Mereduksi data dimaksudkan untuk mempermudah penelitian dengan cara mengelompokkan,

[46] Lexy J. Moleong, *Metode penelitian…*, hlm.135.

[47] Muhammad Ali, *Strategi penelitian Pendidikan*, cet. ke-1 (Bandung: Angkasa 1993), hlm.167.

mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian Kesimpulan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.[48]

Sehingga keseluruhan permasalahan mengenai upaya mengembangkan Kreativitas anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Yogyakarta dapat sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara garis besar terdiri dari lima bab. Dalam Bab I, sebagai bagian awal dari tesis ini yakni pendahuluan yang mencakup latar

[48] Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis data Kualaitatif*, terj. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press,1992), hlm. 16-17.

belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai pendidikan anak usia dini, pengembangan kreativitas anak usia dini, pendidikan tauhid, dan pendidikan *entrepreneurship*.

Bab III, menyajikan tentang gambaran umum objek yang diteliti. Ini berarti pada bab 3, peneliti memberikan gambaran umum mengenai TK Khalifah yang telah menerapkan pendidikan anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* pada proses pembelajarannya.

Bab IV, melingkupi metode pembelajaran anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship*, Aplikasi kegiatan dalam pengembangan kreativitas berbasis tauhid dan *entrepreneurship,* hambatan dan dukungan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini berbasis tauhid dan *entrepreneurship,* konsep ideal dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship*

Bab V, menghidangkan penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengembangan kreativitas berbasis pendidikan *entrepreneurship* pada anak didik aplikasi kegiatan yang sudah diterapkan di TK Khalifah melalui kegiatan *outbond*, *cooking day*, *field trip* dan bermain peran. Pada setiap kegiatan yang sudah di programkan lembaga bertujuan untuk menanamkan jiwa *entrepreneurship* pada anak sejak usia dini.
2. Metode Pembelajaran anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* di TK Khalifah Gedong Kuning Yogyakarta bertujuan untuk menanamkan pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* pada anak dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak dengan mengembangkan kreativitas anak baik melaui pendekatan aspek pribadi, pendorong, proses maupun produk.
3. Hambatan pendidik dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini pada basis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* adalah kerjasama orangtua dalam memberikan pendidikan ketika dirumah seperti contoh memberikan label negatif pada anak, memanjakan anak adalah salah satu pola asuh yang dapat membunuh kreativitas anak. Sedangkan pendukung pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak adalah adanya fasilitas

yang mendukung dari pihak kepala sekolah maupun *management* yang mendorong pendidik untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

4. Konsep ideal dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini berbasis pendidikan tauhid dan *entrepreneurship*, pentingnya pendidik dalam proses pembelajaran memberikan banyak kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai tauhid dan *entrepreneurship* serta dapat mengembangkan kreativitas anak baik dari pendekatan aspek pribadi, pendorong, proses maupun produk.

B. Saran

1. Lembaga Pendidikan

Melihat kondisi bangsa Indonesia selama ini yang masih sedikit jumlah entrepreneurnya di banding dengan negara-negara lain pentingnya dari pihak lembaga pendidikan untuk memberikan konsep pendidikan tauhid dan *entrepreneurship* tidak hanya pada jenjang PAUD akan tetapi memberikan fasilitas pendidikan sampai pada jenjang perguruan tinggi sehingga pendidikan yang sudah diberikan pada jenjang PAUD akan terus berkelanjutan dan berkembang sehingga akan terlihat hasil dari pendidikan yang di berikan. Untuk mewujudkan para pengusaha yang kreatif dengan landasan tauhid yang kuat membutuhkan proses pendidikan yang panjang dimana konsep pendidikan yang diberikan tidak berhenti sampai pada

jenjang kanak-kanak melainkan terus adanya pemantauan sampai tingkat keperguruan tinggi.

2. Pendidik

Untuk mewujudkan dari tujuan yang akan dicapai sebuah instasi semua SDM yang ada di lembaga sangat berperan penting terutama pada guru yang menjalankan dari konsep pendidikan. Terkait proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai semangat tinggi untuk terus menambah wawasan dan meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru sehingga proses pembelajaran akan memberikan rasa aman dan menyenangkan pada anak didik. Khusus pada jenjang taman kanak-kanak penting guru untuk terus mengembangkan kreativitasnya untuk bekal dalam proses pembelajaran.

3. Orangtua wali murid

Pendidikan yang diberikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar dengan adanya dukungan dan kerjasama dari orangtua untuk itu peran orangtua sangat penting untuk dapat memberikan teladan yang baik sehingga dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan lembaga dengan sikap proaktif untuk terus memantau perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu pentingnya orangtua dapat bekerjasama dengan baik terkait program-program yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim, Mohammad Fauzil, ”Matinya Perjuangan”, dalam Majalah Hidayatullah, Edisi 13.XVII, Juli 2005.

Ahsan, Hamdan, dan Ihsan, Afuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia,1998.

Ali, Muhammad, *Strategi penelitian Pendidikan*, cet. ke-1, Bandung: Angkasa 1993.

Anima, “Kreativitas Anak dan Strategi Pengembangannya”, Indonesian Psychological Journal, Vol. 15: 4, Juli 2000.

Antonio, Muhammad Syafi’I, *Teladan Sukses dalam Hidup dan Bisnis Muhammad SAW The Super Leader Super Manajer*, Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Asmuni, Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993.

Aziz, Ahmad Syafrudin, “Kreativitas Anak Usia Prasekolah”, dalam http://alfian aziz.blogspot.com, diakses tanggal 9 februari 2014.

Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Bachtiar, Tiar Anwar, “Menjadi Super Kreatif Dengan Tauhid”, Jurnal Perpustakaan Pesantren Persis 19 Bentar Garut, 17 Maret 2011.

Bastian, Aulia Reza, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2002.

Cahyadi, Nur, “Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid Bandung”, Prodi PAI IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Teremah*, Jakarta:Al-Huda, 2002.

Dewajani, Sylvi, “Membangun Karakter Kuat Anak Melalui Jiwa Enterpreneurship” dalam http://sylvipsy.wordpress.com/2008/03/10/membangun-karakter-kuat-anak-melalui-jiwa-entrepreneurship/, di akses tangga 4 Maret 2014.

Dinas P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Ekawati, Fajar, “Telaah Pemikiran Mohammad Fauzil Ahim tentang pendidikan Tauhid dan Relevansinya Dalam Pengembangan Kreativitas Anak”, Yogyakarta, 2006.

Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD; Tinjauan Teoretik & Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Febrian, Anugrah, “Kewirausahaan”, Kompasiana, 14 April 2013, dalam http://ekonomi.kompasiana.com/wirausaha/2013/04/14/artikel-entrepreneurship-551394.html, diakses pada 15 Juni 2014.

Freeman, Joan, dan Munandar, Utami, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

H., Ariefdhianty Vibie, “Watch Out! Darurat Kejahatan Seksual terhadap Anak!”, dalam Suara Islam.com, 7 Mei 2014.

Hadiyati, Ernani, “Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.13. No.1, Maret 2011.

Hasbi, M., “Konsep Tauhid sebagai Solusi Probematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah”, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, INSANIA, Vol. 14, No. 2, Mei-Agustus 2009.

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak I*, Jakarta: Erlangga,1991.

Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak II*, Jakarta: Erlangga,1993.

Jalaluddin dan Zen, Ali Ahmad, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Surabaya:Putra Al-Ma’arif, 1995.

Karimah, Aushafil, ”Pengembangan Kreativitas Berpikir Anak Usia Dini Dengan Permainan Bahasa”, Tesis, Prodi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Kasmir, *Kewirausanaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Khalifah, Santosa Andalus, *Muhammad sebagai pedagang*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.

Kountur, Rony, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.

Lestari, Barkah, “Upaya Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak”, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, April 2006.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Mashur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia, 1987.

Martinis, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi TK Padang", Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1, 2012.

Maulina, Shinta Pradita, "Tips Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal PAUD UNS, 2012.

Mbebeb, Fomba E., "*Developing Productive Lifeskills In Children: Priming Entrepreneurial Mindsets Through Socialisation In Family Occupations*", International Journal of Early Childhood, Vol. 41, No. 2, 2009.

Milles, Matthew B., dan Huberman, Michael A., *Analisis data Kualaitatif*, terj. Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Mulyasa, E, *Manajemen Paud*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.

Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Munandar, Utami, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, terj. Chairul Annam, Jakarta: Inisiasi press, 2003.

Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media, 2010.

Nasution, S., *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nasution, Arman Hakim, Nur, Bustanul Arifin, dan Suef, Mohk., *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.

Nata, Abdullah, *Memahami Metode Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Natsir, M., *Capita Selecta*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Nurseto, Tejo, "Pendidikan Berbasis Entrepreneur", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII, No. 2, Th. 2010.

Nurseto, Tejo, dalam Pelatihan Model Pendidikan Anak Dalam Keluaraga Yang Berwawasan Kewirausahaan, 29 Agustus 2010.

Prieto, Maria Dolores, "Creativity Abilities In Early Childhood", Journal of Early Childhood Research, 2006, 4; 277.

Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.

Purwati, Endang, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Model Quantum Pada Pembelajaran Seni Musik", Tesis, Prodi Teknologi Pendidikan Pascasarjana USM Surakarta, 2008.

Qudsyi, Hazhira, "Optimalisasi Metode Bercerita (*Story Telling*) dalam Pendidikan Tauhid Pada Anak", dalam The 3rd Congress of API 2011, International Conference.

Rachmawati, Yeni, dan Kurniawati, Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Sandi, Ayu Prima, "Minim Jiwa Kewirausahaan di Indonesia", dalam http://www.tempo.co/read/news/2013/02/18/090462035/Minim-Jiwa-Kewirausahaan-di-Indonesia, diakses tanggal 9 Juni 2014.

Saparahayuningsih, Sri, "*Improving Students' Intelligence and Creativity*", Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, September 2010.

Sari, Dewanti Maya, "Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini", Jurnal PG PAUD, 7 Desember 2012.

Sari, Sriti Mayang, "Peran Ruang dalam menunjang Perkembangan Kreativitas Anak", Jurnal Dimensi Interior, Vol.3, No.1, Juni 2005.

Sobur, Alex, *Anak Masa Depan*, Bandung:Angkasa, 1991.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang, *Bermain kreatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2001.

Suminah, "Manajemen SDM dan Pembelajaran PAUD (Studi Komparasi RA Dharma Wanita Persatuan UIN Sunan Kalijaga dan TK Anggono Rini

Yogyakarta)", Jurnal Penelitian PAUD Quantum, Volume I, Nomor 1, Juni 2012

Sutrisno, "Mengembangkan Kreativitas dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal)", Tesis, Prodi PI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* , Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Suyadi, *Teori pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arafah, 2009.

Trim, Bambang, *Kids on Businees: Vaksin Wirausaha Untuk Anda*, Jakarta:Tiga Kelana, 2010.

Wahyono, Sigit, "Inovasi *Hidden Curriculum* Pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati), IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Wahyudin, Uyu, dan Agustin, Mubiar, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2011.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Kewirausahaan, Konsep dan Strategi*, Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2011.

Yamin, Anwar Nurul, *Taman Mini Ajaran Islam, Alternatif Mempelajari Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.

Yunus, Muh, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* , Malang: UIN Malang Press, 2008.

Zainuddin, , *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama	:	Choirul Hidayah, S.Pd.I
TTL	:	Kediri, 14 Desembe 1986
Alamat di Yogya	:	Sapen GK 1V
Alamat Asal	:	Ds. Pelas kec. Keras Kab. Kediri
Nama Ayah	:	Juweni
Nama Ibu	:	Suhariyati
Nomor HP	:	08574944986
Email	:	alhidayah poenya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SDN Pelas 1 — 1994-1999
   b. MTs Bakung Udanawu Blitar — 2000-2002
   c. MAN Tulungagung 1 — 2003-2005
   d. UIN Sunan Kalijaga (S1) — 2006-2010
   e. UIN Sunan Kalijaga (S2) — 2012-Sekarang

C. Pengalaman Organisasi

a. UKM JQH ALMIZAN — 2007-2009
b. HMI UIN Sunan Kalijaga — 2008-2009
c. BADKO TKA-TPA Rayon gondokusuman — 2010-2014
d. Bendahara Himpaudi kec Depok — 2009-2011

D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TPA Masjid Almunawaaroh — 2007-2008
2. Direktur TKA-TPA Yasmin Budi Mulia — 2012-2014
3. Guru Madin Yasmin Budi Mulia — 2013-sekarang
4. Guru SD Masjid Syuhada — 2010-sekarang
5. Guru Privat — 2011-sekarang

E. Pelatihan dan Training yang pernah di ikuti

1. Seminar Pengembangan Karier & *Smart in Entrepreneur* — 2011
2. Membangun Karakter Guru Profesional — 2007